

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan metode alamiah atau secara langsung untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan penuh makna dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Sugiyono, 2016). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk mencari esensi makna dari pengalaman atau suatu peristiwa yang dialami oleh partisipan (Creswell, 2015).

#### **B. Subjek Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang tua, 7 siswa, dan 1 guru SMK. Metode yang digunakan dalam memilih partisipan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode *sampling* dengan cara memilih partisipan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Jumlah partisipan dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan saturasi data, artinya data yang diperoleh sudah mewakili data penelitian sehingga tidak perlu ditambah lagi jumlah partisipannya (Creswell, 2015). Kriteria inklusi partisipan dalam penelitian ini yaitu

**Tabel 3.1. Kriteria Inklusi Partisipan**

Orang Tua	Siswa	Guru
1. Orang tua yang anaknya bersekolah di SMK X atau SMK Y kelas 10, atau kelas 11, atau kelas 12	1. Pernah menjadi pelaku <i>bullying</i> , atau korban <i>bullying</i> , atau pelaku dan korban <i>bullying</i>	1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau wali kelas 10, atau 11, atau 12 di SMK X dan SMK Y
2. Orang tua yang tinggal serumah dengan anaknya	2. Bersekolah di SMK X atau SMK Y	2. Bersedia menjadi partisipan dan mengisi <i>informed consent</i>
3. Bersedia menjadi partisipan dan mengisi <i>informed consent</i>	3. Siswa kelas 10, atau kelas 11, atau kelas 12	
4. Mampu berkomunikasi dengan baik	4. Bersedia menjadi partisipan dan mengisi <i>informed consent</i>	

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini awalnya akan dilakukan di SMA A namun tidak mendapatkan izin sehingga berpindah ke SMK B. Namun, SMK B juga tidak memberikan izin sehingga penelitian dilakukan di SMA X dan SMK Y. Pemilihan lokasi berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan adanya perilaku *bullying* di kedua tempat tersebut.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 29 Desember 2017 – 29 Januari 2018

### D. Variabel

Variabel penelitian ini adalah peran orang tua dalam melakukan pencegahan tindakan *bullying*.

## E. Definisi Operasional

1. Peran orang tua dalam melakukan pencegahan *bullying* adalah tindakan orang tua yang dilakukan dalam upaya mencegah perilaku *bullying* pada remaja.
2. Perilaku *bullying* pada remaja adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh remaja baik secara verbal, fisik, relasional, atau media sosial yang merugikan atau membuat perasaan orang lain tidak nyaman.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam melakukan pencegahan perilaku *bullying* adalah hal-hal yang dapat memberikan pengaruh kepada perilaku orang tua dalam melakukan tindakan pencegahan *bullying* pada remaja.
4. Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik dan melindungi remaja dalam upaya mencegah perilaku *bullying*.
5. Hubungan antara orang tua dengan remaja merupakan kedekatan dan keharmonisan antara orang tua dan remaja.
6. Komunikasi antara orang tua dengan remaja merupakan tindakan yang dilakukan antara orang tua dengan remaja untuk bertukar informasi baik secara langsung atau melalui media perantara.
7. Peran orang tua dalam lingkungan sekolah merupakan keterlibatan orang tua dalam kegiatan dan program sekolah dalam usaha mencegah perilaku *bullying*.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui peran orang tua dalam melakukan pencegahan *bullying*. Panduan wawancara terdiri dari panduan wawancara untuk orang tua, panduan wawancara untuk siswa, dan panduan wawancara untuk guru. Dalam panduan wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan utama yang menggunakan jenis pertanyaan terbuka. Pertanyaan utama akan dilanjutkan dengan pertanyaan pendukung yang menggunakan jenis pertanyaan tertutup untuk memperjelas informasi yang diinginkan. Selain menggunakan panduan wawancara, peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk melihat perilaku *bullying* siswa selama di lingkungan sekolah.

Selama melakukan kegiatan pengambilan data, peneliti menggunakan alat perekam suara dan catatan lapangan sebagai peralatan penunjang penelitian.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik semiterstruktur atau *in-dept interview* (wawancara mendalam). Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi berdasarkan sudut pandang partisipan tanpa adanya pengaruh dari peneliti (Sugiyono, 2016).

Wawancara dilakukan sekitar 30-60 menit secara langsung atau tatap muka kepada orang tua, remaja, dan guru dengan bantuan panduan

wawancara. Wawancara direkam menggunakan alat perekam suara dan peneliti dibantu oleh asisten peneliti. Asisten peneliti berjumlah 1 orang dari mahasiswa keperawatan dan sudah berpengalaman dalam melakukan wawancara mendalam. Asisten peneliti bertugas untuk mencatat wawancara yang dilakukan. Wawancara kepada orang tua dilakukan di rumah partisipan. Sementara itu, wawancara kepada siswa dan guru dilakukan di SMK X dan SMK Y.

## 2. Observasi Tak Terstruktur

Penelitian ini menggunakan jenis observasi tak terstruktur. Observasi tak terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara langsung tanpa adanya persiapan (Sugiyono, 2016). Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi perilaku *bullying* pada remaja di sekolah. Observasi dilakukan selama 90 menit di SMK X dan SMK Y selama 7 hari. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran di SMK X dan SMK Y yang telah dilakukan apersepsi sebelumnya. Guru melakukan observasi saat mengajar di kelas sehingga partisipan tidak mengetahui bila sedang menjadi subjek penelitian. Observasi dilakukan oleh guru yang berbeda-beda setiap harinya, sehingga observer serluruhnya berjumlah 7 orang di masing-masing sekolah.

## H. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dengan berbagai cara dan sumber yang bertujuan untuk mengecek kredibilitas data (Creswell, 2015).

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengali informasi dari berbagai sumber yaitu orang tua, siswa, dan guru. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode penelitian yaitu wawancara mendalam dan observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *peer debriefing* atau berdiskusi dengan teman sejawat terkait hasil penelitian untuk mengurangi subjektivitas peneliti dalam mengolah dan menganalisis data.

## **I. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan di salah satu SMK dan SMA di wilayah Yogyakarta untuk keperluan pembuatan proposal.
- b. Peneliti membuat instrumen penelitian yang terdiri dari panduan wawancara dan lembar observasi.
- c. Peneliti mengurus etik penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dan telah memperoleh keterangan lolos etik dengan nomer 659/EP-FKIK-UMY/XII/2017.
- d. Peneliti mengurus izin penelitian dengan membawa surat pengantar izin penelitian dari PSIK UMY untuk diserahkan ke sekolah. Surat izin diserahkan kepada humas dari masing-masing sekolah dan mendapat surat pengantar untuk diteruskan ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pusat. Selanjutnya, surat pengantar diserahkan ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul untuk memperoleh izin penelitian. Seminggu kemudian, surat

izin penelitian dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah keluar dengan nomer 62/REK/11.4/F/2018 untuk SMK Y dan 19/II.4/B/2018. S untuk SMK X. Surat tersebut kemudia diserahkan kepada sekolah. Surat izin berlaku selama 3 bulan dan dapat diperpanjang bila penelitian belum selesai.

- e. Namun, perlu diperhatikan terkait tema penelitian yang akan diajukan. Beberapa sekolah Muhammadiyah tidak berkenan menjadi subjek penelitian terkait kekerasan, merokok, perilaku seksual, dan tema-tema lainnya yang sensitif. Peneliti beberapa kali ditolak oleh beberapa sekolah untuk melakukan penelitian karena mengangkat tema yang sensitif, yaitu *bullying*.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menghubungi pihak sekolah dan berkonsultasi dengan guru BK untuk meminta rekomendasi terkait partisipan yang memenuhi kriteria. Selanjutnya, peneliti menghubungi orang tua yang telah direkomendasikan oleh Guru BK untuk menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian. Jika partisipan menyetujui prosedur dan bersedia terlibat dalam penelitian, peneliti melakukan kontrak waktu untuk wawancara dengan partisipan.
- b. Pengambilan data pertama dilakukan dengan wawancara mendalam kepada orang tua untuk mengali informasi terkait peran orang tua dalam pencegahan *bullying*. Peneliti mengunjungi rumah orang tua sesuai dengan kontrak waktu yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan di

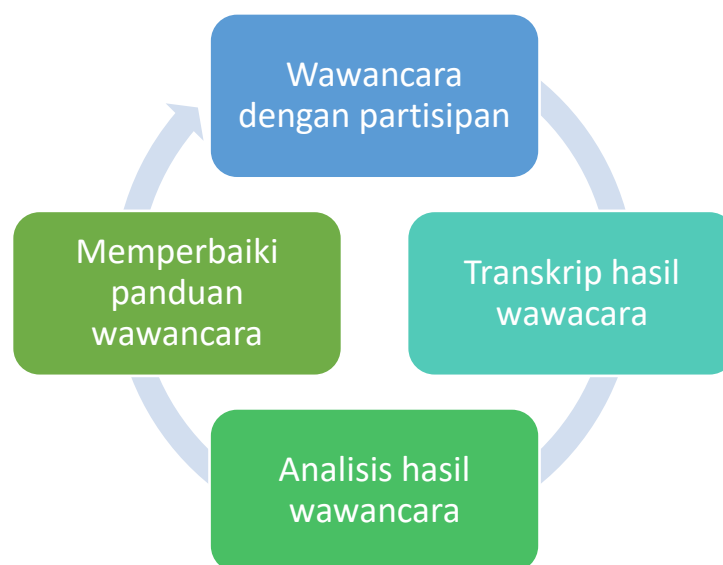
ruang tamu dengan orang tua tanpa melibatkan remaja. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan kembali tujuan penelitian dan meminta persetujuan partisipan secara tertulis dengan menandatangani *inform consent*.

- c. Selain wawancara dengan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja. Remaja yang diwawancarai merupakan pelaku dan atau korban *bullying*. Remaja yang menjadi partisipan berdasarkan rekomendasi dari Guru BK. Remaja yang menjadi calon partisipan dipanggil menuju ruang perpustakaan atau ruang kelas kosong untuk dijelaskan terkait tujuan penelitian. Remaja yang bersedia diminta menandatangani *inform consent*. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara kepada remaja untuk menggali informasi terkait perilaku *bullying* remaja. Saat wawancara hanya ada remaja, peneliti, dan satu orang asisten peneliti.
- d. Wawancara juga dilakukan kepada Guru BK untuk menggali informasi terkait peran orang tua dan perilaku *bullying* remaja di sekolah. Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian dan meminta partisipan untuk menandatangani *inform consent* sebagai bentuk persetujuan dari partisipan. Wawancara dilakukan di ruang kelas yang kosong dan hanya dihadiri oleh Guru BK, peneliti, dan asisten peneliti.
- e. Hasil dari wawancara selanjutnya ditranskrip dan dianalisis. Transkrip dilakukan oleh peneliti dan asisten peneliti. Selanjutnya, peneliti memperbaiki panduan wawancara berdasarkan hasil wawancara



sebelumnya. Pertanyaan yang tidak mendukung penelitian dihilangkan dan menambahkan pertanyaan baru yang perlu dikaji lebih dalam lagi. Setelah itu, peneliti melanjutkan wawancara kepada partisipan selanjutnya. Urutan wawancara diawali dengan mewawancarai orang tua, remaja, dan yang terakhir Guru BK.

f. Alur proses wawancara dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1. Alur Wawancara Mendalam**

g. Setelah peneliti mendapat data dari hasil wawancara mendalam, peneliti melakukan observasi perilaku *bullying* siswa di sekolah dengan bantuan guru sebagai observer. Sebelum dilakukan observasi peneliti melakukan apersepsi dengan guru-guru yang menjadi observer. Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian dan tugas dari observer dalam penelitian ini. Observasi dilakukan di ruang kelas saat jam pelajaran. Guru yang mengajar di kelas tersebut tetap mengajar seperti biasa dan diakhir pelajaran guru menulis hasil pengamatannya di lembar observasi

yang telah diberikan sebelumnya. Selanjutnya guru melaporkan hasil observasi kepada peneliti dan peneliti merekap hasil observasi yang telah dilakukan selama 7 hari.

#### h. Tahap Analisis

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi dilakukan pengorganisasian serta dilakukan analisis. Bila terdapat data yang kurang maka dilakukan wawancara ulang dengan panduan wawancara yang sudah diperbarui. Selanjutnya data diolah dan dikelompokkan sesuai dengan makna pernyataan yang diambil menjadi beberapa tema besar. Tema besar yang telah diperoleh dijelaskan maknanya dalam bentuk narasi.

### J. Metode Analisis Data

Cresswell (2015) menjelaskan bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, meliputi:

1. Data yang telah diperoleh akan dilakukan pengorganisasian dan ditulis dalam bentuk transkrip
2. Peneliti selanjutnya mengelompokkan pernyataan sesuai dengan pernyataan penting. Pernyataan yang penting diberi label sesuai dengan makna pernyataan. Pernyataan yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan dihilangkan sehingga data yang terkumpul hanya data yang menunjang untuk penelitian. Tahap ini disebut dengan *coding*.
3. Selanjutnya peneliti melakukan *textural description* atau pengembangan makna. *Textural description* adalah mendeskripsikan pengalaman apa yang

dialami oleh partisipan terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2016). Pada tahap ini peneliti mengelompokkan label-label yang memiliki makna yang sama. Kelompok label-label tersebut diberi nama yang dapat mewakili makna yang terkandung didalamnya. Tahap ini disebut dengan menentukan kategori 1 atau *synthesis 1*.

4. Tahap selanjutnya adalah menentukan kategori 2 atau *synthesis 2*. Pada tahap ini peneliti mengembangkan *struktural description* terhadap pernyataan sehingga diperoleh beberapa tema besar. *Struktural description* adalah mendeskripsikan bagaimana pengalaman yang dialami oleh partisipan dapat terjadi (Sugiyono, 2016). Nama-nama yang terdapat pada kategori 1 dikelompokkan lagi sesuai dengan makna yang terkandung didalamnya sehingga muncul beberapa tema besar.
5. Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai esensi dari tema besar yang diperoleh dalam bentuk narasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan pembahasan.

Analisis data yang dilakukan menggunakan *software open code 4.03*.

## **K. Etik Penelitian**

Peneliti mempertimbangkan perlindungan hak-hak partisipan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

### *1. Confidentiality*

Peneliti melindungi privasi partisipan selama proses penelitian. Kerahasiaan data yang diperoleh menjadi tanggung jawab peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Partisipan akan dilindungi

haknya dengan tidak mencantumkan identitas asli partisipan dalam penelitian tanpa izin dari partisipan. Demi menjaga kerahasiaan sekolah yang bersangkutan, peneliti juga tidak mencantumkan nama sekolah dalam naskah publikasi.

## 2. *Justice*

Peneliti akan berlaku adil pada seluruh partisipan. Seluruh partisipan mendapatkan perlakuan yang sama sesuai dengan prosedur penelitian.

## 3. *Autonomy*

Partisipan dapat memutuskan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Lembar persetujuan partisipan (*Informed Consent*) digunakan sebagai bukti kesediaan menjadi partisipan dalam penelitian.

## **L. Kesulitan Penelitian**

Kesulitan yang dialami selama penelitian adalah memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah. Beberapa sekolah tidak memberikan izin dikarenakan peneliti mengangkat tema terlalu sensitif, yaitu *bullying* dan melibatkan orang tua sebagai partisipan. Pihak sekolah merasa khawatir bila terlibat dalam penelitian ini, dapat menyebabkan reputasi sekolah menjadi buruk.

Kesulitan yang lainnya adalah mencocokkan jadwal peneliti dengan partisipan untuk melakukan wawancara dan menentukan tempat yang kondusif untuk dilakukan wawancara.